

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Meskipun pengajar sudah merancang sedemikian rupa kadang masih sulit untuk siswa dalam mengerti dan paham pada materi yang diberikan. Oleh karena itu pengajar harus mampu menggunakan berbagai cara agar siswa mampu memahami apa yang sudah diberikan oleh guru. Suasana pembelajaran di kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain agar pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang secara optimal.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya. Hasil belajar ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh siswa. Prestasi tersebut berbentuk nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses pembelajaran di kelas. Prestasi matematika adalah proses yang dilakukan siswa yang menghasilkan perubahan. Perubahan-perubahan itu meliputi aspek-aspek ilmu pengetahuan, perubahan sikap, nilai dan keterampilan.

Sekolah Dasar Negeri 05 Tilamuta Kabupaten Boalemo, merupakan salah satu SD yang berada di Kabupaten Boalemo yang melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru

berusaha mengembangkan kemampuan siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Namun upaya tersebut belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kondisi pembelajaran IPS saat ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan model pembelajaran seperti ceramah. Metode ceramah juga penting tapi, lebih menitik beratkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya, sedangkan siswa sebagai pendengar setia saja. Ditambah lagi guru sering memberi tugas siswa untuk menghafal atau menulis (mencatat) semua materi dalam pembelajaran IPS. Pada akhirnya sering kali kita mendengar bahwa pelajaran IPS itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran IPS. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan model, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran tersebut yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar yang dilaksanakan di SDN 05 Tilamuta Kabupaten Boalemo khususnya pembelajaran IPS di kelas V, hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas siswa kurang ada perhatian terhadap penjelasan guru, sehingga ketika diberikan tugas siswa tidak dapat mengerjakannya dengan baik. Oleh sebab itu perlu adanya pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa disertai media/sarana yang dapat digunakan untuk memahami materi pembelajaran.

Data hasil observasi awal mengenai kegiatan belajar siswa yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran IPS di kelas V SDN 05 Tilamuta Kabupaten Boalemo yang berjumlah 22 orang siswa hanya terdapat 7 orang atau 32% siswa yang mencapai nilai KKM 75 sedangkan 15 orang atau 68% lainnya belum mencapai nilai ketuntasan. Sedangkan untuk kriteria ketuntasan keberhasilan yang harus dicapai pada mata pelajaran IPS dengan KKM 75.

Namun kenyataan yang ada pada pembelajaran IPS hasil belajar siswa masih tergolong sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh penyampaian materi kepada siswa yang sulit untuk dipahami, selain itu penggunaan model

pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa sangat rendah, serta rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya ialah melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Suprijono (2015: 128) menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Hal senada juga diungkapkan Isjoni (2010:21) model Pembelajaran *Talking Stick* sebagai Pembelajaran Cooperative juga bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 05 Tilamuta Kabupaten Boalemo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dasar latar belakang terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Siswa kurang percaya diri dan takut untuk menyampaikan pendapat.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai
4. Proses belajar mengajar di dalam kelas masih didominasi oleh guru

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah melalui model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 05 Tilamuta Kabupaten Boalemo”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara pemecahan masalah dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran inquiri sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/ pakatnya.
- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan untuk menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- e. Guru memberikan kesimpulan
- f. Evaluasi
- g. Penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *talking stick* pada pembelajaran IPS di Kelas V SDN 05 Talamuta Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Siswa : hasil penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik. Selanjutnya berdampak pada hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi Guru : hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran di kelas.
3. Bagi Sekolah : sebagai pedoman bagi sekolah dalam perbaikan program-program sekolah terutama dalam program pembelajaran dan dokumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
4. Bagi Peneliti : untuk menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *talking stick*.